

SKRIPSI 50

**PERWUJUDAN GAGASAN TRISAKTI
MELALUI ARSITEKTUR DAN
ORNAMENNYA**



**NAMA : FAVIAN MUHAMMAD RIFQI
NPM : 2017420036**

PEMBIMBING: DR. YUSWADI SALIYA, IR., M.ARCH

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**PERWUJUDAN GAGASAN TRISAKTI MELALUI
ARSITEKTUR DAN ORNAMENNYA**



**NAMA : FAVIAN MUHAMMAD RIFQI
NPM : 2017420036**

PEMBIMBING:

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Yuswadi', is written over a horizontal line.

DR. YUSWADI SALIYA, IR., M.ARCH

PENGUJI :

**DR. RAHADHIAN PRAJUDI HERWINDO, S.T., M.T.
PROF. DR. JOSEF PRIJOTOMO, IR., M.ARCH**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Favian Muhammad Rifqi
NPM : 2017420036
Alamat : River Park Blok GH1 No. 28, Bintaro Jaya Sektor 8, Tangerang Selatan
Judul Skripsi : Perwujudan Gagasan Trisakti Melalui Arsitektur dan Ornamennya

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2021



Favian Muhammad Rifqi

Abstrak

PERWUJUDAN GAGASAN TRISAKTI MELALUI ARSITEKTUR DAN ORNAMENNYA

Oleh
Favian Muhammad Rifqi
NPM: 2017420036

Soekarno dikenal sebagai seseorang yang merepresentasikan Indonesia dari ketokohnya, dilihat dari perjuangannya memerdekakan Indonesia sampai dengan kepemimpinan sebagai presiden. Selain dikenal sebagai sosok proklamator dan presiden, Soekarno juga dikenal sebagai seorang arsitek bangsa. Ruang lingkup ketokohan Soekarno sangatlah luas dengan wadah arsitektur sebagai salah satu wadah untuk penyampaiannya. Hal tersebut tercermin dari kesinambungan antara visi-misi dan penyampaiannya melalui karya arsitektur, agar dapat menjangkau pada khalayak masyarakat Indonesia. Hal tersebut secara tidak langsung memperluas arti dari arsitektur sendiri. Umumnya arsitektur hanyalah sebatas sosok fisik yang memiliki fungsi dan kegunaan tertentu. Arsitektur juga dapat menjadi sebuah cerminan tatanan hidup masyarakat dan bernegara.

Representasi Soekarno sebagai arsitek tidak muncul secara tiba-tiba, namun pemikiran tersebut telah berjalan semasa hidup Soekarno dalam menemukan jati diri Indonesia dalam bidang politik serta representasinya dalam karya arsitektural. Gagasan Trisakti sendiri merupakan representasi utama dari pemikiran Soekarno. Pemikiran tersebut sejalan dengan paham poskolonialisme untuk menghilangkan citra Indonesia sebagai bangsa terjajah dengan menunjukkan identitas Indonesia sendiri. Gagasan tersebut dapat disebut sebagai identitas bangsa Indonesia yang memiliki optimisme yang tinggi dan berisi tentang kepercayaan diri tentang Indonesia yang telah menjadi negara merdeka dan berdiri di kaki sendiri dalam bidang politik, ekonomi, serta kebudayaan bernegara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek simbolik yang mencerminkan Gagasan Trisakti pada tata ruang kota, arsitektur, serta ornamen objek studi penelitian. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan bahwa arsitektur juga dapat digunakan sebagai metode dalam penyampaian pesan dan memiliki makna yang simbolik. Metode yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif dengan metode deskripsi. Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang diolah dengan dengan cara membandingkan literatur dan teori yang merepresentasikan sejarah pemikiran Soekarno serta data gambar yang relevan pada objek studi objek studi yang ada. Dengan metode ini, diharapkan tercapai kesesuaian data dan literatur yang telah ada.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa Gagasan Trisakti tersampaikan oleh Soekarno pada berbagai ruang lingkup perencanaan karya arsitektur, mulai dari tata ruang kota hingga sosok arsitekturnya itu sendiri. Selain itu, ornamen yang terikat pada tiap skala objek penelitian dapat memperkuat penyampaian Gagasan Trisakti itu sendiri. Hal tersebut turut mencerminkan bahwa arsitektur tersebut adalah sebuah kesatuan, baik dari perbedaan skala objek maupun konteks yang mendasarinya. Kesimpulan tersebut semakin mempertegas definisi arsitektur sebagai lingkungan binaan manusia.

Kata-kata kunci: arsitektur, Soekarno, Gagasan Trisakti, monumental, simbolik



Abstract

THE EMBODIMENT OF TRISAKTI IDEA THROUGH ARCHITECTURE AND ITS ORNAMENTS

by

Favian Muhammad Rifqi

NPM: 2017420036

Soekarno is known as someone who represents Indonesia from his character, seen from his struggle to free Indonesia up to his leadership as president. Besides being known as a proclaimer and president, Soekarno is also known as an architect of the nation. The scope of Soekarno's character is very broad with an architectural container as one of the containers for its delivery. This is reflected in the continuity between the vision and mission and its delivery through architectural works, in order to reach the Indonesian public. This indirectly expands the meaning of architecture itself. Generally, architecture is only limited to a physical figure that has certain functions and uses. Architecture can also be a reflection of the living order of society and the state.

Soekarno's representation as an architect did not appear suddenly, but this thought has been running during Soekarno's life in finding Indonesia's identity in the political field and its representation in architectural works. The idea of Trisakti itself is the main representation of Soekarno's thoughts. This thought is in line with postcolonialism to eliminate the image of Indonesia as a colonized nation by showing Indonesia's own identity. This idea can be referred to as the identity of the Indonesian nation which has high optimism and contains self-confidence about Indonesia which has become an independent country and stands on its own feet in the political, economic, and cultural fields of the state.

The purpose of this study was to determine the symbolic aspects that reflect the idea of the Trisakti in urban spatial planning, architecture, and ornamentation of the object of research study. In addition, this research is useful to prove that architecture can also be used as a method of delivering messages and has a symbolic meaning. The method used in this study was done in a qualitative way with the method of description. The data collected is qualitative data that is processed by comparing literature and theories that represent the history of Soekarno's thought as well as relevant image data on the existing study objects. With this method, it is hoped that the compatibility of existing data and literature will be achieved.

Based on this research, it was concluded that the idea of Trisakti was conveyed by Soekarno in various scopes of planning architectural works, ranging from urban spatial planning to the architectural figure itself. In addition, the ornaments attached to each scale of the object of research can strengthen the delivery of the Trisakti idea itself. This also reflects that the architecture is a unity, both from differences in object scale and the underlying context. This conclusion further reinforces the definition of architecture as a human built environment.

Keywords: *architecture, Soekarno, Trisakti idea, monumentality, symbolic*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

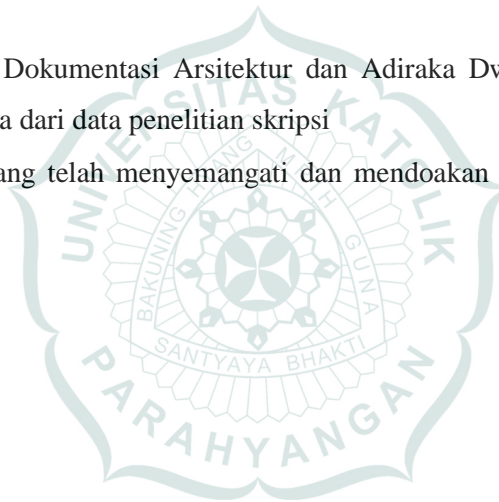
Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.Arch. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T. dan Bapak Prof. Dr. Josef Prijotomo, Ir., M.Arch. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Pihak Pusat Dokumentasi Arsitektur dan Adiraka Dwinanda sebagai penyedia sumber utama dari data penelitian skripsi
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi



Bandung, Juni 2021

Favian Muhammad Rifqi



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6. Kerangka Penelitian.....	5
1.7. Metode Penelitian.....	6
1.7.1. Jenis Penelitian.....	6
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.7.4. Studi Pustaka dan Literatur.....	6
1.7.5. Tahap Analisis Data.....	7
1.7.6. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	9
2.2. Soekarno sebagai Arsitek.....	9
2.2.1. Sifat Arsitektur pada Kepemimpinan Soekarno.....	9
2.2.2. Periodisasi Karya Arsitektur Soekarno.....	10
2.3. Gagasan Trisakti.....	Error! Bookmark not defined.
2.3.1. Manipol USDEK dan Dekrit Presiden.....	13
2.3.2. Terbantuknya Gagasan Trisakti.....	14

2.3.3.	Arsitektur, Politik, dan Propaganda	17
2.4.	Karya Arsitektur dan Ornamennya	18
2.4.1.	Karya Arsitektur	18
2.4.2.	Ornamen	19
2.4.3.	Definisi Ornamen	19
2.5.	Klasifikasi Arsitektur dan Ornamen pada Gagasan Trisakti	22
2.5.1.	Arsitektur Monumental	22
2.5.2.	Arsitektur Monumental sebagai Representasi dari Sejarah	23
2.5.3.	Ornamen Simbolik dalam Arsitektur	25
2.5.4.	Ornamen Simbolik dalam Gagasan Trisakti	26
2.5.5.	Pesan Politik dalam Ornamen	27
BAB 3	DATA OBJEK STUDI	29
3.1.	Sarinah	29
3.1.1.	Deskripsi Objek Sarinah	29
3.1.2.	Latar Belakang Sarinah	29
3.2.	Hotel Indonesia	32
3.2.1.	Deskripsi Objek Hotel Indonesia	32
3.2.2.	Latar Belakang Hotel Indonesia	32
3.3.	Monumen Pembebasan Irian Barat	34
3.3.1.	Deskripsi Objek Monumen Pembebasan Irian Barat	34
3.3.2.	Latar Belakang Monumen Pembebasan Irian Barat	34
3.4.	Monumen Nasional	36
3.4.1.	Deskripsi Objek Monumen Nasional	36
3.4.2.	Latar Belakang Monumen Nasional	36
BAB 4	PERWUJUDAN GAGASAN TRISAKTI MELALUI ARSITEKTUR DAN ORNAMENNYA	39
4.1.	Perwujudan Gagasan Trisakti Ditinjau dari Tata Ruang Kota	40
4.1.1.	Rancangan Tata Kota Mandiri	40
4.1.2.	Perubahan Skala Kota	42

4.1.3.	Arsitektur Monumental sebagai Ornamen	43
4.2.	Perwujudan Gagasan Trisakti Ditinjau dari Objek Studi Sarinah.....	44
4.2.1.	Sosok Arsitektur Sarinah Sebagai Bagian dari Tata Ruang Kota .	44
4.2.2.	Ornamen pada Sarinah.....	45
4.3.	Perwujudan Gagasan Trisakti Ditinjau dari Objek Studi Hotel Indonesia	48
4.3.1.	Sosok Arsitektur Hotel Indonesia sebagai Bagian dari Tata Ruang Kota.....	48
4.3.2.	Ornamen pada Hotel Indonesia.....	50
4.4.	Perwujudan Gagasan Trisakti Ditinjau dari Objek Studi Monumen Pembebasan Irian Barat	52
4.4.1.	Sosok Arsitektur Monumen Pembebasan Irian Barat sebagai Bagian dari Tata Ruang Kota	52
4.4.2.	Ornamen pada Monumen Pembebasan Irian Barat.....	53
4.5.	Perwujudan Gagasan Trisakti Ditinjau dari Objek Studi Monumen Nasional	55
4.5.1.	Sosok Arsitektur Monumen Nasional sebagai Bagian dari Tata Ruang Kota	55
4.5.2.	Ornamen pada Monumen Nasional.....	58
BAB 5	KESIMPULAN.....	61
5.1.	Temuan dan Kesimpulan Penelitian	61
5.1.1.	Temuan Penelitian Secara Keseluruhan.....	61
5.1.2.	Temuan pada Tata Ruang Kota yang Terkait Dengan Objek Studi	63
5.1.3.	Temuan pada Objek Studi Sarinah.....	63
5.1.4.	Temuan pada Objek Studi Hotel Indonesia	64
5.1.5.	Temuan pada Objek Studi Monumen Perjuangan Irian Barat	66
5.1.6.	Temuan pada Objek Studi Monumen Nasional	67
5.2.	Renungan	68
5.2.1.	Realita yang Terjadi pada Gagasan Trisakti	68
5.2.2.	Arsitektur sebagai Sejarah dan Penanda Sebuah Era.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....75
LAMPIRAN.....77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1 Soekarno	1
Gambar 1-2 Lokasi Objek	3
Gambar 1-3 Sarinah.....	4
Gambar 1-4 Hotel Indonesia.....	4
Gambar 1-5 Monumen Pembebasan Irian Barat.....	4
Gambar 1-6 Monumen Nasional	4
Gambar 1-7 Kerangka Penelitian.....	5
Gambar 2-1 Kerangka Konseptual Penelitian	9
Gambar 2-2 Hotel Grand Preanger	11
Gambar 2-3 Ornamen periode <i>Sang Padma Sang Arsitek</i>	12
Gambar 2-4 Soekarno dan maket Gelora Bung Karno	12
Gambar 2-5 Situasi Dekrit Presiden	13
Gambar 2-6 Naskah Dekrit Presiden	13
Gambar 2-7 Poster Manipol USDEK	14
Gambar 2-8 Cover buku BERDIKARI.....	14
Gambar 2-9 Diagram Trisakti.....	15
Gambar 2-10 Pidato Soekarno di Lapangan Ikada	17
Gambar 2-11 Diagram klasifikasi karya arsitektur.....	18
Gambar 2-12 Diagram klasifikasi ornamen menurut Koetjaningrat.....	19
Gambar 2-13 Diagram ornamen dalam skala tata ruang kota.....	20
Gambar 2-14 Diagram ornamen dalam skala arsitektur	21
Gambar 2-15 Diagram ornamen dalam skala interior	21
Gambar 2-16 Ruang positif dan negatif pada arsitektur monumental	22
Gambar 2-17 Primordial monumentality	23
Gambar 2-18 Complex monumentality	23
Gambar 2-19 Diagram ornamen simbolik	25
Gambar 2-20 Relief Sarinah	26
Gambar 2-21 Raut patung Monumen Pembebasan Irian Barat	27
Gambar 3-1 Lokasi Objek Studi Sarinah.....	29
Gambar 3-2 Visualisasi Sarinah saat ini	29
Gambar 3-3 Foto dan Manuskrip Sarinah.....	30
Gambar 3-4 Sarinah lama	31

Gambar 3-5 Sarinah Orde Baru	31
Gambar 3-6 Visualisasi Sarinah.....	31
Gambar 3-7 Lokasi objek studi Hotel Indonesia.....	32
Gambar 3-8 Perspektif mata burung Hotel Indonesia kondisi waktu penelitian.....	32
Gambar 3-9 Transformasi kawasan Hotel Indonesia	33
Gambar 3-10 Lokasi objek Monumen Pembebasan Irian Barat	34
Gambar 3-11 Monumen Pembebasan Irian Barat.....	34
Gambar 3-12 Situasi Patung Singa dan Katedral.....	35
Gambar 3-13 Lokasi objek studi Monumen Nasional	36
Gambar 3-14 Perspektif Mata Burung Monumen Nasional	36
Gambar 3-15 Alternatif perancangan Monumen Nasional	37
Gambar 3-16 Alternatif perancangan Monumen Nasional	37
Gambar 4-1 Masterplan Batavia	41
Gambar 4-2 Masterplan Kongsplein.....	41
Gambar 4-3 Diagram pengembangan Kebayoran Baru	41
Gambar 4-4 Masterplan pengembangan koridor Sudirman-Thamrin.....	41
Gambar 4-5 Koridor Thamrin	42
Gambar 4-6 Simpul pada objek penelitian.....	43
Gambar 4-7 Konteks Tapak Sarinah.....	44
Gambar 4-8 Isometri Perancangan Sarinah	44
Gambar 4-9 Siluet Sarinah.....	45
Gambar 4-10 Perspektif Sarinah.....	45
Gambar 4-11 Siluet Sarinah dan Lokasi Ornamen	46
Gambar 4-12 Isometri Perancangan Sarinah.....	46
Gambar 4-13 Relief Sarinah Parsial.....	47
Gambar 4-14 Potongan Sarinah	47
Gambar 4-15 Miraca Sky Club	48
Gambar 4-16 Hubungan Hotel Indonesia dengan simpul kota dan jarak bebas	49
Gambar 4-17 Hubungan Hotel Indonesia dengan koridor Sudirman-Thamrin.....	49
Gambar 4-18 Eksterior Ramayana Terrace.....	49
Gambar 4-19 Eksterior Bali Room	49
Gambar 4-20 Lokasi Relief Ramayana.....	50
Gambar 4-21 Lokasi Relief Lobby	50
Gambar 4-22 Lokasi Bali Room	50

Gambar 4-23 Relief Lobby	50
Gambar 4-24 Relief Ramayana	50
Gambar 4-25 Bali Room.....	51
Gambar 4-26 Lukisan Puspita Nusantara	51
Gambar 4-27 Keterhubungan antar monumen.....	52
Gambar 4-28 Axis Monumen Pembebasan Irian Barat	52
Gambar 4-29 Monumen Pembebasan Irian Barat dilihat dari Jl. Perwira	52
Gambar 4-30 Foto Monumen Pembebasan Irian Barat	52
Gambar 4-31 Potongan Skematik Monumen Pembebasan Irian Barat	53
Gambar 4-32 Siluet Monumen Pembebasan Irian Barat	53
Gambar 4-33 Gambar kerja Monumen Pembebasan Irian Barat.....	53
Gambar 4-34 Raut Patung	54
Gambar 4-35 Raut Patung	54
Gambar 4-36 Foto udara Monumen Nasional	55
Gambar 4-37 Monas saat persmian Pembangunan Monumen Nasional	55
Gambar 4-38 Koningsplein sekitar tahun 1900	56
Gambar 4-39 Perancangan area Monumen Nasional Thomas Karsten	56
Gambar 4-40 Perancangan area Monumen Nasional Thomas Karsten	56
Gambar 4-41 Kegiatan Pasar Gambir.....	56
Gambar 4-42 Lingkup Monumen Nasional	57
Gambar 4-43 Silang Monumen Nasional	57
Gambar 4-44 Potongan Monumen Nasional	58
Gambar 4-45 Evolusi ornamen Lidah Api.....	58
Gambar 4-46 Dokumentasi Patung Banteng Monumen Nasional.....	59
Gambar 4-47 Tata letak patung penyambut Monumen Nasional	60
Gambar 4-48 Lokasi Patung Diponegoro	60
Gambar 4-49 Patung Diponegoro.....	60
Gambar 5-1 Representasi Gagasan Trisakti berdasarkan skala objek	62
Gambar 5-2 Representasi Gagasan Trisakti berdasarkan perbedaan skala objek (nasional dan kota).....	62
Gambar 5-3 Banjir Jakarta.....	68
Gambar 5-4 Situasi awal Sarinah dengan lingkungan sekitar	70
Gambar 5-5 Relief Sarinah secara keseluruhan	71
Gambar 5-6 Situasi Patung Singa dan Katedral.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi skala pada objek studi penelitian.....	61
Tabel 2 Representasi Gagasan Trisakti pada ruang lingkup tata ruang kota	63
Tabel 3 Representasi Gagasan Trisakti pada Sarinah.....	64
Tabel 4 Ornamen pada Sarinah.....	64
Tabel 5 Representasi Gagasan Trisakti pada Hotel Indonesia.....	65
Tabel 6 Ornamen pada Hotel Indonesia	65
Tabel 7 Representasi Gagasan Trisakti pada Monumen Pembebasan Irian Barat..	66
Tabel 8 Ornamen pada Monumen Pembebasan Irian Barat	66
Tabel 9 Representasi Gagasan Trisakti pada Monumen Nasional.....	67
Tabel 10 Ornamen pada Monumen Nasional	68
Tabel 11 Realisasi Gagasan Trisakti pada ruang lingkup tata kota	69
Tabel 12 Realisasi Gagasan Trisakti pada objek studi	71
Tabel 13 Hasil kajian sejarah menurut parameter <i>Nine Points of Monumentality</i> ..	72





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Perancangan Sarinah	77
Lampiran 2: Data Perancangan Hotel Indonesia	78
Lampiran 3: Data Perancangan Monumen Pembebasan Irian Barat	78
Lampiran 4: Data Perancangan Monumen Nasional	79





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Soekarno dikenal sebagai sosok yang memiliki mentalitas nasionalis dengan merepresentasikan Kemerdekaan Indonesia dari gagasan politik dengan ketokohnya. Mentalitas nasionalis Soekarno terbentuk dari perjalanan hidupnya sebagai pejuang kemerdekaan, proklamator, serta kepemimpinannya sebagai presiden pertama Indonesia sudah tidak diragukan lagi. Selain sebagai sosok pejuang Republik Indonesia, Soekarno dikenal sebagai seseorang yang menyukai arsitektur dan kesenian. Kesukaan tersebut ditampilkan terpada arsitektur, ornamen, dan kesenian. Hal pada periode tersebut dapat disebutkan sebagai wadah dalam menjangkau ketokohan Soekarno kepada khalayak banyak masyarakat Indonesia.



Gambar 1-1 Kopiah sebagai salah satu representasi mentalitas nasionalisme
Sumber: Tempo (2013)

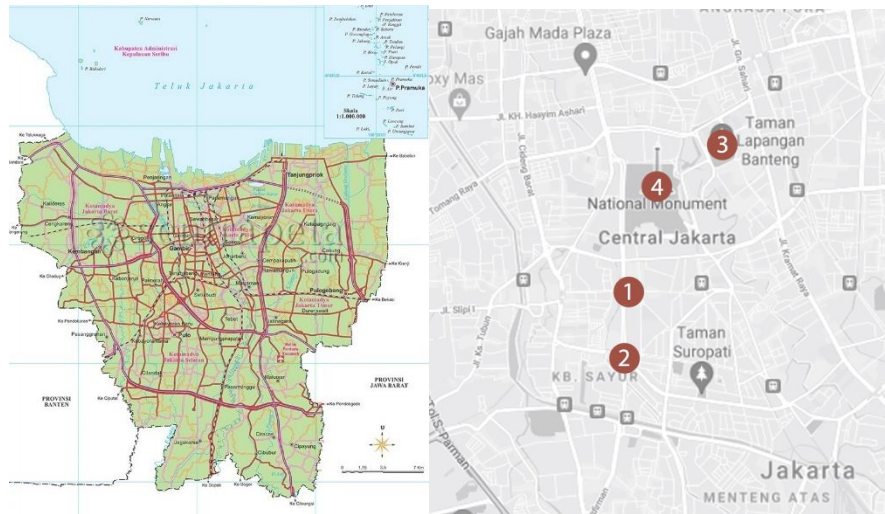
Arsitektur merupakan salah satu medium untuk Soekarno dalam menyampaikan ketokohnya. Umumnya arsitektur memiliki bentuk berupa sosok fisik yang memiliki ruang untuk fungsi dan kegunaan tertentu. Arsitektur dapat diartikan sebagai lingkungan binaan manusia yang menyesuaikan kebutuhan dan konteks sekitar. Arsitektur bukanlah hanyalah sebuah objek berupa sosok bangunan tunggal yang berdiri sendiri, namun juga menjadi bagian dari sebuah kesatuan berupa lingkungan tata ruang kota. Selain itu,

arsitektur juga memiliki karya seni, yaitu bagian terkecil arsitektur pada interior yang bersentuhan langsung dengan penghuni dan penggunanya.

Selain bagian fisik arsitektural itu sendiri itu sendiri, ornamen menjadi bagian penting pada arsitektur. Ornamen bukanlah elemen dekoratif yang berfungsi sebagai pelengkap dan peramai karya arsitektur. Ornamen dapat dijadikan sebagai penanda arsitektur karena memiliki makna dan memperjelas pesan yang ingin ditimbulkan pada karya arsitektur. Ornamentasi pada karya arsitektur di Indonesia telah dikenal sejak abad ke-5, dimana kerajaan kuno masih berkuasa. Ornamenlah yang membuat peninggalan arsitektur pada zaman dahulu telah dijadikan jejak sejarah di Indonesia, karena memiliki pesan yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, candi-candi di Indonesia memiliki ornamen berupa relief yang menimbulkan pesan tersendiri pada karya arsitektur.

Oleh karena itu arsitektur dapat juga diartikan sebagai penanda sebuah era karena pesan yang ditimbulkan. Penanda tersebut dapat berupa sosok fisik yang merepresentasikan aspek sosial dan politik pada era tersebut. Tentunya tiap era periode politik di Indonesia sendiri mencoba untuk menciptakan jejaknya sendiri dalam lingkup arsitektur, dengan representasi yang berbeda-beda pula. Berkembangnya arsitektur di Indonesia tidak lepas dari paham pasca kolonial pada masa pemerintahan orde lama, dimana pemerintah mencoba untuk memberikan pesan pada khalayak ramai untuk menunjukkan kekuatan Indonesia. Orde lama merupakan periode pemerintahan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Soekarno, mulai dari kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 sampai tahun 1968. Pada masa itulah juga pemerintahan Indonesia mengalami peralihan dengan sistem yang berbeda-beda pula.

Pada Orde Lama, Soekarno telah berperan dalam membangun karya arsitektural di Indonesia. Karya tersebut tentunya memiliki rentang waktu dan jumlah yang sangat banyak, dengan periode karya yang berbeda-beda pula. Pemilihan objek penelitian adalah sebagai berikut, didasari oleh data-data yang lengkap dan terhimpun. Selain itu diupayakan terdapat gambar berupa ornamen fisik yang jelas dan dapat analisis.



Gambar 1-2 Lokasi Objek

Objek penelitian yang dipilih merupakan arsitektur masa orde lama. Arsitektur tersebut memiliki ornamen yang menjadi marwah pada arsitektur orde lama, dimana sosok bangunan lebih kuat dengan langgam arsitektur modern. Selain itu arsitektur memiliki hubungan dengan tata ruang kota yang menjadi salah satu proyeksi visi Soekarno. Fungsi yang dipilih seluruhnya merupakan bangunan publik yang dapat merepresentasikan Trisakti yang merupakan ideologi orde lama. Perbedaan representasi tipologi, fungsi, ornamen, dan letak pada ketiga karya arsitektur orde lama menunjukkan makna yang berbeda pula. Secara keseluruhan objek berada di Jakarta yang pada saat itu diproyeksikan sebagai representasi dari Indonesia. Karya arsitektur tersebut merupakan sebuah *plot project* yang dinilai dapat mewakili ideologi Trisakti serta merepresentasikan keseluruhan poin-poin pada Trisakti yang akan dianalisis pada penelitian ini.

Objek penelitian yang dipilih yaitu:

- Sarinah Thamrin
- Hotel Indonesia
- Monumen Pembebasan Irian Barat
- Monumen Nasional



Gambar 1-3 Sarinah
Sumber: Antara Foto



Gambar 1-4 Hotel Indonesia
Sumber: Antara Foto



Gambar 1-5 Monumen Pembebasan Irian Barat
Sumber: Tempo



Gambar 1-6 Monumen Nasional
Sumber: Antara Foto

1.2. Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana perwujudan Gagasan Trisakti pada tata ruang kota, arsitektur, dan ornamennya?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan aspek-aspek yang mencerminkan Gagasan Trisakti pada tata ruang kota, arsitektur, serta ornamen pada arsitektur yang terbangun pada periode pemerintahan orde lama.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti ataupun pembaca. Berikut manfaat dari penelitian ini, yaitu

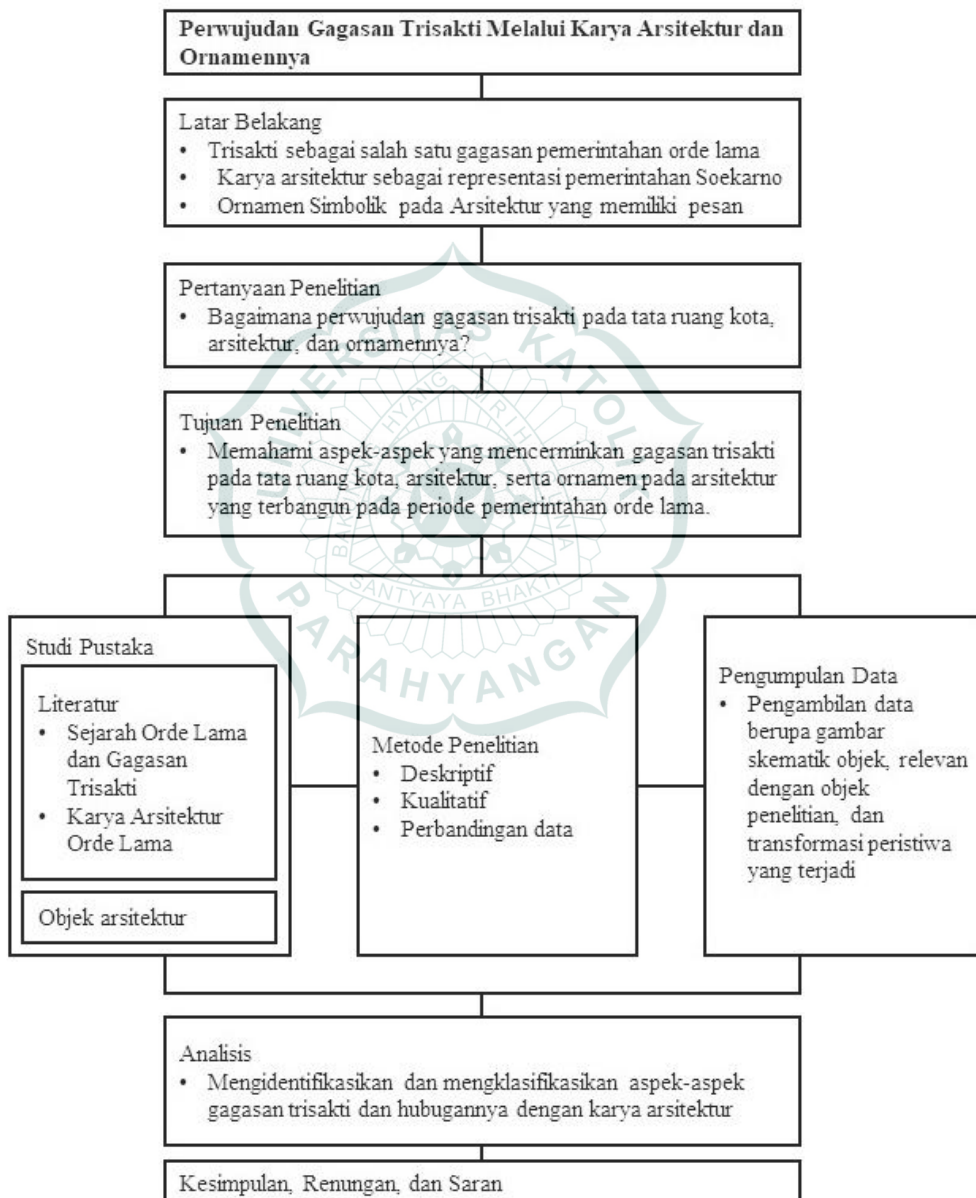
- Mengetahui pengaruh dan pesan yang tertuang pada karya arsitektur.
- Menambah wawasan arsitektur dengan periodisasi sosial dan politik di Indonesia.
- Menjadi peka pada elemen arsitektural skala kecil pada sebuah bangunan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

- Lingkup pembahasan objek utama
- Lingkup pembahasan objek pembanding
- Lingkup teoritis menggunakan literatur yang relevan serta sumber terkait.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1-7 Kerangka Penelitian

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara kualitatif dengan metode deskripsi. Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif yang diolah dengan cara membandingkan literatur, data gambar objek studi yang ada, dan wawancara dengan sumber terkait. Dengan metode ini, diharapkan tercapai kesesuaian data dan literatur yang telah ada.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap dengan observasi data-data virtual dan wawancara dengan sumber terkait. Penelitian menyesuaikan dengan restriksi pandemi COVID-19 yang dapat menjadi kendala dalam kelancaran penelitian. Oleh karena itu, penelitian dapat dilakukan sepanjang masa penulisan skripsi.

Penelitian dilakukan secara bertahap dengan observasi data-data yang ter kutip dari literatur fisik serta virtual, serta wawancara dengan sumber terkait. Penulis tidak melakukan penelitian secara langsung menyesuaikan dengan restriksi pandemi COVID-19 yang dapat menjadi kendala dalam kelancaran penelitian. Oleh karena itu, objek terpilih dalam penelitian merupakan objek yang telah memiliki data-data yang jelas. Pemilihan objek penelitian adalah sebagai berikut, didasari oleh data-data yang lengkap dan terhimpun. Selain itu diupayakan terdapat gambar berupa ornamen fisik yang jelas dan dapat analisis.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi data diambil dari gambar-gambar yang relevan dari objek studi terkait. Data diambil dari sumber-sumber terkait dan dianalisis kemudian. Data yang diambil merupakan objek-objek arsitektur yang terkait pada penulisan skripsi ini. Data penelitian dapat berupa temuan-temuan gambar yang ditemukan dan diterbitkan pada masa kepemimpinan Soekarno serta gambar kerja yang cukup merepresentasikan karya arsitektur tersebut.

1.7.4. Studi Pustaka dan Literatur

Penelitian kepustakaan yang berhubungan dengan masalah atau pertanyaan penelitian berupa buku cetak, buku elektronik, maupun sumber-sumber internet yang telah ada. Literatur yang ada berhubungan dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Penulis juga mengambil beberapa buku rujukan yang diambil pada penelitian ini, yaitu:

a. Bung Karno Sang Arsitek (Yuke Ardhiati)

Sumber buku penelitian utama yang menjelaskan hubungan Soekarno dengan arsitektur dan politik. Buku ini menjadi sumber literatur teori utama.

b. Silaban (Setiadi Sopandi)

Sumber buku penelitian utama untuk melengkapi data-data arsitektur serta hubungannya dengan konteks yang lebih makro, terutama karya Friedrich Silaban pada periode pemerintahan Soekarno.

c. Jakarta Trough The Ages (Mohammad Ali dan Bodmer)

Sumber buku sekunder tersebut untuk melengkapi data-data arsitektur dan hubungan karya arsitektur Soekarno dengan konteks Jakarta sebagai ibukota.

1.7.5. Tahap Analisis Data

a. Deskriptif

Pada tahap ini dilakukan pendeskripsian serta pengklasifikasian pada data yang telah didapat sebelumnya, baik berupa data observasi maupun data studi pustaka.

b. Kualitatif

Pada tahap ini, dilakukan perbandingan hasil penelitian deskriptif dengan objek perbandingan yang telah ditentukan. Hasil yang didapat lalu dikaji sehingga menimbulkan pola ornamentasi yang ada pada bangunan periode orde lama serta hubungannya dengan satu sama lainnya

1.7.6. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan didapatkan dari hasil penelitian dan temuan yang telah dijalankan. Setelah itu dilakukan proses renungan untuk memproses temuan yang ada.

